

PERAN KOMUNIKASI LURAH DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DI KELURAHAN TANAH MERAH KOTA SAMARINDA

Rinaldi

ABSTRAK

Rinaldi, 2015, Peran Komunikasi Lurah dalam Meningkatkan Partisipasi pembangunan masyarakat di Kelurahan Tanah Merah Kota Samarinda. Bimbingan Bapak Drs. Sugandi, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. H. Hamdan, M.Si selaku dosen pembimbing II.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunikasi Lurah dalam meningkatkan partisipasi pembangunan masyarakat di Kelurahan Tanah Merah Kota Samarinda dan untuk menganalisis faktor-faktor penghambatnya.

Fokus penelitian yang meliputi komunikasi Lurah secara langsung, komunikasi Lurah secara tidak langsung, komunikasi Lurah secara partisipatif dan faktor penghambat peran komunikasi Lurah dalam meningkatkan partisipasi pembangunan masyarakat di Kelurahan Tanah Merah Kota Samarinda. Sumber data dalam penelitian ini dibagi dalam dua bentuk data yaitu data primer yang sumber datanya diperoleh dari pihak yang menjadi sumber informasi yakni key informan dan informan lainnya, dan data sekunder yang sumber datanya didapat dari sumber bacaan, dokumen resmi seperti monografi Kelurahan, profil Kelurahan dan lain-lain. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian pustaka dan penelitian lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Data Kualitatif Model Interaktif dari Miles, Hubberman, dan Saldana.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan penulis dengan proses observasi, wawancara, dan dokumentasi, Peran komunikasi Lurah dalam meningkatkan partisipasi pembangunan masyarakat di Kelurahan Tanah Merah Kota Samarinda dapat disimpulkan Lurah sudah menunjukkan adanya komunikasi yang baik antara Lurah dengan masyarakat, Lurah juga sudah cukup tanggap dalam menyebarkan surat edaran dan pengumuman tertulis, serta masyarakat sekitar juga sudah partisipatif dalam melaksanakan program kegiatan pembangunan walaupun jumlah masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan masih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk keseluruhan.

Kata Kunci : Komunikasi, Partisipasi.

PENDAHULUAN

Kegiatan Pembangunan Nasional merupakan suatu usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, berdasarkan kemampuan nasional dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Untuk mewujudkan hal itu diperlukan adanya kualitas-kualitas manusia yang dapat diwujudkan melalui program-program pembangunan.

Negara Indonesia adalah negara yang sangat luas terdiri dari berbagai macam suku dan keberanekaragaman budaya bangsa, untuk mengkoordinir perbedaan pandangan dan tujuan dalam pembangunan nasional pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, memberikan informasi, membimbing, mengadakan musyawarah, dan menciptakan suasana menunjang, serta masyarakat dituntut partisipasinya terhadap kegiatan pembangunan tersebut.

Pemerintah pada saat ini telah melakukan perbaikan-perbaikan pembangunan diberbagai sektor pembangunan, sebagai usaha dalam pencapaian tujuan Negara. Kegiatan-kegiatan pembangunan yang dilakukan pada hakekatnya merupakan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang selaras dengan pembangunan nasional yang menyangkut segala aspek kehidupan masyarakat.

Pelayanan terhadap masyarakat dan pemantapan penyelenggaraan pemerintah seiring dengan semangat otonomi daerah, maka diharapkan peran aktif lurah guna terciptanya hubungan yang harmonis antara aparatur desa dengan masyarakat. Dalam rangka pelaksanaan pembangunan yang merata khususnya di kelurahan diperlukan peningkatan prakarsa dan partisipasi masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam pembangunan, karena pembangunan tidak semata-mata menjadi tugas pemerintah saja tetapi melainkan juga menjadi tugas dan tanggung jawab dari masyarakat bahkan keberhasilan pembangunan tergantung partisipasi masyarakat baik secara fisik maupun moril.

Melihat hal tersebut, merasa perlu untuk mendorong keterlibatan masyarakat atau warga dari berbagai level, baik dimulai dari level forum warga di kelurahan dan juga komponen masyarakat warga yang lain, seperti tokoh agama, tokoh pemuda, dan tokoh masyarakat yang memiliki kepedulian untuk turut serta melibatkan diri dalam proses perumusan pembangunan yang sedang dan yang akan dilaksanakan. Mengingat dan mencermati begitu pentingnya peran komunikasi Lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan pembangunan maka penulis tertarik untuk melakukan observasi di Kelurahan Tanah Merah Kota Samarinda.

Komunikasi Lurah Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Tanah Merah (Rinaldi)

Setelah melakukan observasi awal penulis menemukan berbagai permasalahan, yakni masih kurangnya Lurah berkomunikasi dengan masyarakat, kurangnya informasi yang diterima oleh masyarakat tentang program pembangunan, serta jumlah masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan masih sedikit dibandingkan jumlah penduduk keseluruhan.

Berdasarkan uraian diatas tersebut, maka penulis tertarik untuk memilih judul: “Peran Komunikasi Lurah dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan Masyarakat di Kelurahan Tanah Merah Kota Samarinda”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran komunikasi Lurah dalam meningkatkan partisipasi pembangunan masyarakat di Kelurahan Tanah Merah Kota Samarinda ?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat peran komunikasi Lurah dalam meningkatkan partisipasi pembangunan masyarakat di Kelurahan Tanah Merah Kota Samarinda ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran komunikasi Lurah dalam meningkatkan partisipasi pembangunan masyarakat di Kelurahan Tanah Merah Kota Samarinda.
2. Untuk menganalisis yang menjadi faktor penghambat peran komunikasi Lurah dalam meningkatkan partisipasi pembangunan masyarakat di Kelurahan Tanah Merah Kota Samarinda.

Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis diharapkan memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sosial, tentang peran komunikasi Lurah dalam meningkatkan partisipasi pembangunan masyarakat di Samarinda.
2. Secara praktis untuk disumbangkan sebagai pemikiran bagi kepentingan kepastakaan pada lingkungan almamater dan sebagai input bagi pemerintah daerah Kota Samarinda untuk lebih lanjut dikembangkan dalam rangka kelancaran terlaksananya pembangunan.

KERANGKA DASAR TEORI

Peran

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan, Soerjono Soekanto (2002:243).

Komunikasi

Kata atau istilah “komunikasi” (Bahasa Inggris “communication”) berasal dari Bahasa Latin “communicatus” atau communication atau communicare yang berarti “berbagi” atau “menjadi milik bersama”. Dengan demikian, kata

komunikasi menurut kamus bahasa mengacu pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan.

Lurah

Menurut Undang-Undang Nomor 73 Tahun 2005 tentang Desa dan Kelurahan (2007: 75) Kepala Kelurahan atau Lurah adalah penyelenggaraan dan penanggung jawab utama dibidang pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintah daerah, urusan pemerintahan umum termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi, Isbandi (2007 : 27).

Definisi Konsepsional

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan suatu definisi konsepsional agar mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini bahwa “Peran Komunikasi Lurah dalam Meningkatkan Partisipasi pembangunan masyarakat” adalah proses kegiatan Lurah dalam berkomunikasi (bergaul) dengan masyarakat menggunakan proses komunikasi diantaranya komunikasi Lurah secara langsung, komunikasi Lurah secara tidak langsung, dan komunikasi Lurah secara partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan di Kelurahan Tanah Merah Kota Samarinda.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Menurut Moeleong (2009:90) penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bersifat alamiah, yang bergantung pada suatu pengamatan pada manusia pada kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang, latar dan perilaku secara holistik (utuh). Jenis penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai masalah yang diteliti yaitu, “Peran Komunikasi Lurah dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan Masyarakat di Kelurahan Tanah Merah Kota Samarinda”.

Fokus Penelitian

Penentuan fokus pada suatu penelitian memiliki dua tujuan. Pertama, penetapan fokus membatasi studi yang berarti bahwa dengan adanya fokus, penentuan tempat penelitian menjadi lebih layak. Kedua, penentuan fokus secara

Komunikasi Lurah Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Tanah Merah (Rinaldi)
efektif menetapkan kriteria inklusi-eksklusi untuk menyaring informasi yang mengalir masuk (Moleong, 2001:237).

Adapun fokus-fokus yang dilaksanakan dalam penelitian ini :

1. Komunikasi Lurah secara langsung :
 - a. Pengarahan Lurah secara langsung (*face to face*),
 - b. Sikap Lurah dalam memberikan pengarahan.
2. Komunikasi Lurah secara tidak langsung :
 - a. Penyebaran surat edaran,
 - b. Pengumuman tertulis.
3. Komunikasi Lurah secara partisipatif :
 - a. Cara Lurah berkomunikasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat,
 - b. Bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam kegiatan pembangunan.
4. Faktor-faktor yang menghambat peran komunikasi Lurah dalam meningkatkan partisipasi pembangunan masyarakat di Kelurahan Tanah Merah.

Sumber dan Jenis Data

Ada dua sumber pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data dilakukan secara *purposive sampling* dan *accidental sampling*. Adapun yang menjadi informan inti (*key informan*) adalah Lurah dan Sekretaris Lurah dan yang menjadi informan lain yaitu:

1. Ketua RT (Rukun Tetangga) sekitar.
2. Masyarakat yang kebetulan berurusan di kantor Kelurahan Tanah Merah.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
Pengumpulan data dilakukan dengan menggali, mempelajari sumber atau bahan yang diperlukan sebagai landasan penelitian berupa teori dan konsep yang keabsahannya sudah terjamin.
2. Penelitian Kelapangan (*Field Work Research*)
Pengumpulan data, informasi dan bahan secara langsung ke lapangan lokasi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data di lapangan antara lain yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Penelitian ini menggunakan alat analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Aktivitas dalam analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014 : 31-33), antara lain:

1. Kondensasi Data

- Kondensasi data merujuk pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan/atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan yang tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Melalui kondensasi data, kita membuat data lebih kuat.
2. Penyajian Data
Menyusun informasi dengan cara tertentu sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan atau pengambilan data ini membantu untuk memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisis atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.
 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi
Meliputi makna yang disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan pola penjelasan secara logis dan metodologi, konfigurasi yang memungkinkan prediksi hubungan sebab akibat melalui hukum empiris. Sehingga data dapat diuji alasan atau keterpercayaannya, kekuatannya, dan *confirmability* validitasnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Kelurahan Tanah Merah

Kelurahan Tanah merah termasuk dalam kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda dengan luas wilayah 2156,44 Ha dan secara administratif Kelurahan Tanah Merah memiliki batas-batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan Sungai Siring, sebelah selatan berbatasan dengan Sungai Siring, sebelah barat berbatasan dengan Lempake dan sebelah Timur berbatasan dengan Mugirejo.

Hasil Penelitian

Komunikasi Lurah secara langsung

Komunikasi Lurah secara langsung merupakan salah satu fokus penelitian penulis, karena dengan Komunikasi Lurah secara langsung diharapkan ketua RT dan masyarakat dapat dengan mudah mengerti mengenai informasi yang disampaikan Lurah. komunikasi Lurah secara langsung yang diteliti penulis adalah :

a. Pengarahan Lurah secara langsung (face to face)

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dilapangan tentang pengarahan Lurah secara langsung, dapat dikatakan keseluruhan Lurah sudah sering memberikan pengarahan secara langsung baik melalui tatap muka atau melalui telepon. Kalaupun ada RT yang mengaku belum pernah diberikan pengarahan secara langsung oleh Lurah itu dikarenakan RT tersebut kurang aktif dalam penemuan rutin.

b. Sikap Lurah dalam memberikan pengarahan

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dilapangan tentang sikap Lurah dalam memberikan pengarahan, bahwa sebagian besar informan

mengungkapkan sikap Lurah sudah cukup baik, ramah, mampu mengayomi dan mudah dimengerti saat memberikan pengarahan. Walaupun ada beberapa informan yang masih mengatakan kurang mengetahui sikap Lurah.

Komunikasi Lurah secara tidak langsung

Selain komunikasi Lurah secara langsung, komunikasi Lurah secara tidak langsung juga dapat mempermudah Lurah dalam menyampaikan informasi atau pemberitahuan secara tertulis karena dapat menghemat waktu dan tenaga Lurah sehingga Ketua RT dan masyarakat dapat dengan mudah melaksanakan apa yang disampaikan oleh Lurah terutama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Komunikasi Lurah secara tidak langsung terdiri dari :

a. Penyebaran surat edaran

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dilapangan tentang Penyebaran surat edaran dapat disimpulkan bahwa Lurah Lurah sudah cukup tanggap dalam menyebarkan surat edaran, dibuktikan dengan Lurah langsung menghubungi seluruh Ketua RT melalui SMS dan surat edaran juga langsung ditempel pada papan pengumuman.

b. Pengumuman tertulis

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dilapangan tentang Pengumuman tertulis bahwa sebagian besar RT dan masyarakat mengungkapkan bahwa mereka mengetahui pengumuman tertulis langsung dari Lurah dan ada juga beberapa RT dan masyarakat yang tidak mengetahui pengumuman tertulis tersebut dari Lurah melainkan mengetahui dari staff Kelurahan dan rekan-rekan sesama Ketua RT.

Komunikasi Lurah secara partisipatif

Dalam rangka untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terutama dalam kegiatan pembangunan, Lurah juga harus berlaku partisipatif agar masyarakat secara sadar dapat berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi agar tercapainya visi misi Kelurahan Tanah. Berikut komunikasi Lurah secara partisipatif yang diteliti penulis yaitu :

a. Cara Lurah berkomunikasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dilapangan tentang cara Lurah berkomunikasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, dapat disimpulkan Lurah sudah cukup komunikatif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dibuktikan dengan rutusnya Lurah mengadakan forum RT dan Tokoh Masyarakat setiap bulannya dan apabila bertemu dijalan Lurah juga selalu memberikan masukan kepada Ketua RT untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, hanya saja masih ada warga yang susah diatur yang tidak mau hadir pada saat gotong-royong dan kegiatan pembangunan.

b. Bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam kegiatan pembangunan

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dilapangan tentang bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam kegiatan pembangunan dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kelurahan Tanah Merah sudah cukup partisipatif dibuktikan dengan selalu bergotong-royong setiap dua minggu sekali dan warga juga mengadakan wiritan setiap malam jumat yang mengundang Lurah dan staffnya serta apabila Lurah mengadakan kegiatan pembangunan warga selalu ikut membantu, walaupun jumlah warga yang berpartisipasi masih memperhatikan dibandingkan jumlah warga keseluruhan.

Faktor Penghambat Peran Komunikasi Lurah dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan Masyarakat di Kelurahan Tanah Merah

Faktor penghambat dalam peran komunikasi Lurah dalam meningkatkan partisipasi pembangunan masyarakat di Kelurahan Tanah Merah, yaitu kurangnya informasi yang diterima masyarakat tentang program-program pembangunan yang akan maupun yang sedang berjalan di Kelurahan Tanah Merah. Dengan kurangnya informasi yang diterima oleh masyarakat tentang program kegiatan pembangunan mengakibatkan kurangnya keterlibatan masyarakat serta partisipasi masyarakat dalam program kegiatan pembangunan dan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sendiri.

Pembahasan

Komunikasi Lurah secara langsung

Dilihat dari prosesnya komunikasi di bagi menjadi komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung, Onong Uchjana (2003:25). Komunikasi Lurah secara langsung dipengaruhi oleh kebutuhan dalam mencapai tujuan. Artinya seseorang merasa kebutuhannya tidak dipenuhi dan berusaha dengan cara berkomunikasi sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Karenanya seorang Lurah harus mempunyai kemampuan berkomunikasi untuk memberikan pengarahan-pengarahan kepada masyarakat baik pengarahan berupa masalah pembangunan, pemerintahan, maupun masalah lainnya agar terciptanya kesejahteraan masyarakat yang berkeinginan untuk ikut berpartisipasi. Komunikasi Lurah secara Langsung dalam penelitian ini adalah pengarahan Lurah secara Langsung (Face to face) dan sikap Lurah dalam memberikan pengarahan.

a. Pengarahan Lurah secara langsung

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dilapangan tentang pengarahan Lurah secara langsung, dapat dikatakan keseluruhan Lurah sudah sering memberikan pengarahan secara langsung baik melalui tatap muka atau melalui telepon. Kalaupun ada RT yang mengaku belum pernah diberikan pengarahan secara langsung oleh Lurah itu dikarenakan RT tersebut kurang aktif dalam penemuan rutin.

b. Sikap Lurah dalam memberikan pengarahan

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dilapangan tentang sikap Lurah dalam memberikan pengarahan, dapat disimpulkan sikap Lurah sudah cukup baik, ramah, mampu mengayomi masyarakat dan selalu mudah dimengerti saat memberikan pengarahan. Disamping itu, informan lainnya ada yang mengungkapkan bahwa Lurah kurang familiar, kurang perhatian, dan hanya jika ada dana baru turun tangan, bahkan adapula yang mengatakan tidak mengetahui sikap Lurah. Hal ini dapat mengurangi minat para RT dan Tokoh Masyarakat setempat untuk memberitahukan keluhan-keluhan yang terjadi di masyarakat.

Komunikasi Lurah secara tidak langsung

Komunikasi tidak langsung merupakan kebalikan dari komunikasi langsung, yaitu komunikasi yang dilakukan melalui perantara, biasanya pengirim pesan menyampaikan pesannya melalui surat, pengumuman tertulis, dan selebaran. Komunikasi secara tidak langsung juga dapat mempermudah Lurah dalam menyampaikan informasi atau pemberitahuan secara tertulis karena dapat menghemat waktu dan tenaga Lurah sehingga RT (Rukun Tetangga) dan masyarakat dapat dengan mudah melaksanakan apa yang disampaikan oleh Lurah terutama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Komunikasi Lurah secara tidak langsung dalam penelitian ini adalah penyebaran surat edaran dan pengumuman tertulis.

a. Penyebaran surat edaran

Adapun tujuan dari penyebaran surat edaran yaitu berkaitan dengan informasi yang disampaikan instansi pemerintahan kepada Lurah untuk diedarkan kepada seluruh Ketua RT setempat yang berkaitan dengan pembangunan sehingga informasi yang disampaikan dari pusat kepada Lurah tepat sasaran yang ditujukan kepada RT (Rukun Tetangga) dan masyarakat agar dapat dengan mudah melaksanakan apa yang disampaikan oleh pemerintah pusat terutama dalam meningkatkan pembangunan di Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Samarinda Utara.

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dilapangan tentang Penyebaran surat edaran dapat disimpulkan bahwa Lurah Lurah sudah cukup tanggap dalam menyebarkan surat edaran, dibuktikan dengan Lurah langsung menghubungi seluruh Ketua RT melalui SMS dan surat edaran juga langsung ditempel pada papan pengumuman.

b. Pengumuman tertulis

Pengumuman tertulis berasal dari hasil rapat Lurah beserta staff, kecamatan dan pemerintah pusat yang harus segera disampaikan kepada Ketua RT agar Ketua RT bisa menggerakkan warganya untuk turut berpartisipasi bekerjasama dengan pihak Kelurahan, contohnya seperti pengumuman untuk memasang bendera merah putih didepan rumah dalam rangka menyambut Hari Ulang Tahun Republik Indonesia dan membersihkan selokan didepan rumah warga.

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dilapangan tentang Pengumuman tertulis bahwa sebagian besar RT dan masyarakat mengungkapkan bahwa mereka mengetahui pengumuman tertulis langsung dari Lurah dan ada juga beberapa RT dan masyarakat yang tidak mengetahui pengumuman tertulis tersebut dari Lurah melainkan mengetahui dari staff Kelurahan dan rekan-rekan sesama Ketua RT.

Komunikasi Lurah secara partisipatif

Masyarakat disebut sebagai customer yang berarti bahwa masyarakat memiliki hak untuk menuntut pelayanan yang baik dari pemerintah dan sebagai citizen Lurah selaku Kepala Kelurahan juga memiliki tanggung jawab mengayomi, mengembangkan dan meningkatkan partisipasi masyarakat terutama dalam kegiatan pembangunan Lurah juga harus berlaku partisipatif agar masyarakat secara sadar dapat berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi agar tercapainya visi misi Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Samarinda Utara.

a. Cara Lurah berkomunikasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat

Lurah dituntut untuk berkomunikasi dengan baik kepada masyarakat agar keikutsertaan masyarakat dalam berpartisipasi pada kegiatan pembangunan dapat meningkat, karena pembangunan Kelurahan kedepan sangat bergantung pada kemauan masyarakat untuk berpartisipasi.

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dilapangan tentang cara Lurah berkomunikasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, dapat disimpulkan Lurah sudah cukup komunikatif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dibuktikan dengan rutusnya Lurah mengadakan forum RT dan Tokoh Masyarakat setiap bulannya dan apabila bertemu dijalan Lurah juga selalu memberikan masukan kepada Ketua RT untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, hanya saja masih ada warga yang susah diatur yang tidak mau hadir pada saat gotong-royong dan kegiatan pembangunan.

b. Bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam kegiatan pembangunan

Mengenai bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan, ada tiga bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam pembangunan, Tjokroamidjojo (2006:207) yaitu :

1. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan,
2. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan,
3. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan.

Mengenai sejauh mana masyarakat berpartisipasi dalam suatu kegiatan pembangunan dapat dilihat dari asas mamfaat yang akan diberikan pada masyarakat itu sendiri.

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dilapangan tentang bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam kegiatan pembangunan dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kelurahan Tanah Merah

sudah cukup partisipatif dibuktikan dengan selalu bergotong-royong setiap dua minggu sekali dan warga juga mengadakan wiritan setiap malam jumat yang mengundang Lurah dan staffnya serta apabila Lurah mengadakan kegiatan pembangunan warga selalu ikut membantu, walaupun jumlah warga yang berpartisipasi masih memperhatikan dibandingkan jumlah warga keseluruhan.

Faktor Penghambat Peran Komunikasi Lurah dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan Masyarakat di Kelurahan Tanah Merah

Program pembangunan yang tidak terealisasi terutama program pembangunan dalam bentuk yang besar dan kurangnya informasi yang diterima masyarakat tentang program-program pembangunan yang akan maupun yang sedang berjalan di Kelurahan Tanah Merah yang disebabkan komunikasi antara Lurah, Ketua RT, dan masyarakat kurang berjalan dengan maksimal, sehingga masyarakat masih banyak yang tidak mengetahui informasi maupun program-program kegiatan pembangunan maupun kegiatan kemasyarakatan seperti gotong-royong maupun kegiatan yang akan di jalankan di Kelurahan Tanah Merah.

Dengan kurangnya informasi yang diterima oleh masyarakat tentang program kegiatan pembangunan mengakibatkan kurangnya keterlibatan masyarakat serta partisipasi masyarakat dalam program kegiatan pembangunan dan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sendiri khususnya di Kelurahan Tanah Merah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini yang berjudul Peran Komunikasi Lurah dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan Masyarakat di Kelurahan Tanah Merah Kota Samarinda dapat ditarik kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Komunikasi Lurah secara langsung
Lurah sudah komunikatif kepada masyarakat dan sering memberikan pengarahan. Sikap Lurah dalam memberikan pengarahan juga sudah cukup baik, sopan, ramah dan mampu mengayomi masyarakat namun masih ada sebagian kecil dari Ketua RT yang mengatakan Lurah dalam memberikan pengarahan kurang familiar dan kurang perhatian ini dikarenakan Ketua RT yang bersangkutan tidak aktif dalam pertemuan rutin yang diselenggarakan Lurah jadi tidak begitu mengetahui sikap Lurah.
2. Komunikasi Lurah secara tidak langsung
Lurah sudah cukup tanggap apabila ada edaran dari instansi pemerintahan langsung disebarkan kepada masing-masing Ketua RT setempat lewat pertemuan formal maupun pertemuan non formal. kemudian untuk pengumuman tertulis juga sudah adanya kerjasama yang baik antara Lurah dan Staff Kelurahan untuk segera menyampaikan informasi pengumuman kepada seluruh Ketua RT setempat.

3. Komunikasi Lurah secara partisipatif

Komunikasi Lurah secara partisipatif yang terdiri dari cara Lurah berkomunikasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Kelurahan Tanah Merah sudah cukup memuaskan karena Lurah tidak hanya berkomunikasi pada saat pertemuan formal saja tetapi saat pertemuan non formal seperti pertemuan yang tidak sengaja pun Lurah masih menyempatkan untuk berkomunikasi dengan masyarakat, kemudian untuk bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam kegiatan pembangunan bisa dikatakan masyarakat di sekitar Kelurahan Tanah Merah sudah cukup partisipatif dilihat dari kehadiran masyarakat dalam kegiatan pembangunan, namun terlepas dari itu semua masih ada yang dikhawatirkan yaitu jumlah masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan tersebut masih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk keseluruhan.

4. Faktor penghambat peran komunikasi Lurah dalam meningkatkan partisipasi pembangunan masyarakat adalah kurangnya informasi yang diterima masyarakat tentang program-program pembangunan yang akan maupun yang sedang berjalan sehingga mengakibatkan kurangnya keterlibatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan, maka berikut ini saran serta masukan agar menjadi bahan evaluasi dari peran komunikasi Lurah dalam meningkatkan partisipasi pembangunan masyarakat di Kelurahan Tanah Merah. Adapun saran dan masukan yang diberikan oleh peneliti dalam hal ini adalah :

1. Lurah perlu lebih sering menyelenggarakan pertemuan secara rutin dan seluruh Ketua RT diwajibkan hadir.
2. Apabila ada surat edaran dari instansi pemerintahan yang harus disampaikan Lurah kepada RT, Lurah harus lebih responsive atau cepat tanggap yakni dengan langsung menyebarkan informasi tersebut kepada seluruh Ketua RT, jadi tidak ada Ketua RT yang tidak mendapatkan informasi dari Lurah sehingga informasi tersebut tepat sasaran dan tidak ada salah paham antara Lurah dan Ketua RT.
3. Perlu adanya sanksi dalam bentuk teguran berkaitan dengan warga yang tidak pernah hadir atau berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan seperti gotong-royong, dan pertemuan formal maupun non-formal yang diselenggarakan oleh Lurah mengingat jumlah masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan tersebut masih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk keseluruhan.

4. Lurah perlu menjelaskan lebih detail dalam pertemuan rutin mengenai informasi tentang program-program pembangunan yang akan maupun sedang berjalan sehingga masyarakat dapat mengetahui dengan jelas.

Daftar Pustaka

- Bratakusumah, Deddy Supriady. 2004. "Otonomi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah". Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Cangara, Hafied. 2003. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : Karisma.
- Devito, Joseph A. 2001. Komunikasi Antar Manusia. Jakarta : Karisma.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu Teori dan filsafat komunikasi. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Gibson, Ivancevich and Donelly. 1997. Organisasi. Bandung : Erlangga.
- Jalaluddin, Rakhmat, 2012. "Metode Penelitian Komunikasi". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Iqbal, Hasan. 2002. "Pokok Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya". Penerbit Gramedia Pustaka
- Moleong. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nazir, Moh. 2003. Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Nurcholis, Hanif. 2004. "Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa". Jakarta: Erlangga.
- Riswandi, 2003. Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Silalahi. 2009. Metode Penelitian Sosial. Bandung : Refika Aditama.
- Sugiyono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Tjokroamidjojo, 1978. Pengantar Administrasi Pembangunan. Jakarta : LP3ES.
- Widjaja, HAW. 2005. "Otonomi Desa" Jakarta: PT Radja Grafindo Angkasa.
- .

Dokumen-dokumen:

- UU No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.
- UU No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.
- PERDA Kota Samarinda No. 18 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata kerja Kelurahan.